

Pengaruh Metode Demonstrasi Menggunakan Media Nyata Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD N 88 Palembang

Sella Falenti^{1*}, M. Taheri Akhbar², Mega Prasrihamni³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Jl. Lorong Gotong, 11 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan
sellafalenti012@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was conducted to determine the effect of the demonstration method using real media on the results of learning science in class V SDN 88 Palembang. The method used is this research research using experimental research methods (experimental research). In this study, researchers used a quasi-experimental design, namely the posttest only control design. The subjects in this study were class IV.1 and class IV.2 which totaled 54 students. Data collection is done by testing and documentation techniques. The data analysis technique uses test questions which are tested for validity and reliability. The results of the data analysis showed that the results of the hypothesis test showed that the t value was $2.942 > 1.675$ t table and the significance value was <0.05 ($0.005 < 0.05$). So it can be concluded that there is an influence of the demonstration method using real media on student learning outcomes in Class IV Science learning at SDN 88 Palembang.

Keywords: Demonstration method, Real Media, Student Learning Outcomes

Abstrak

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi menggunakan media nyata terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN 88 Palembang. Metode yang digunakan adalah penelitian penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen (eksperimen research). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain quasi eksperimental yaitu posttest only control design. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas IV.1 dan kelas IV.2 yang berjumlah 54 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan soal tes yang dilakukan uji kevalidan dan realibilitas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis nilai t hitung $2,942 > 1,675$ t tabel dan nilai signifikansi $<0,05$ ($0,005 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode demonstrasi menggunakan media nyata terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas IV SDN 88 Palembang.

Kata Kunci: Metode demonstrasi, Media Nyata, Hasil Belajar Siswa

Copyright (c) 2023 Sella Falenti, M. Taheri Akhbar, Mega Prasrihamni

Corresponding author: Sella Falenti

Email Address: sellafalenti012@gmail.com (Jl. Lorong Gotong, 11 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan)

Received 30 May 2023, Accepted 10 June 2023, Published 14 June 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar ialah jenjang pertama pendidikan formal dan memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan sikap dan keterampilan siswa. Di dalam pendidikan formal juga menerapkan dasar-dasar ilmu pengetahuan, kepribadian, akhlak, pembentukan karakter untuk hidup dalam masyarakat. Hal ini terlihat pada mata pelajaran di sekolah dasar yaitu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Rosmaya et al, 2018). Adapun beberapa masalah yang dihadapi dalam bidang pendidikan saat ini kurangnya kualitas guru, kualitas guru merupakan faktor penting dalam menentukan mutu pendidikan. Namun, saat ini masih terdapat banyak guru yang tidak memiliki kualifikasi yang sesuai atau kurangnya pelatihan dan pengembangan diri bagi guru (Suryana, 2020).

Tujuan pendidikan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah untuk memahami dan menguasai pengetahuan fakta-fakta, pengertian, dan konsep-konsep dalam bidang ilmu alam dan teknologi.

Tujuan ini memfokuskan pada pengembangan kompetensi siswa dalam bidang matematika, fisika, kimia, biologi, dan ilmu alam lainnya. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, beberapa upaya yang dapat dilakukan dengan membuat rencana pembelajaran yang baik dan tepat sasaran akan membantu siswa untuk lebih fokus dan terarah dalam belajar (Yeni et al, 2020).

Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dikuasai oleh siswa karena merupakan dasar dari ilmu pengetahuan alam. Namun, banyak siswa yang kesulitan dalam memahami konsep IPA karena kurangnya pemahaman terhadap objek yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep IPA. Metode demonstrasi menggunakan media nyata merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada Sekolah Dasar (SD) mempelajari tentang alam semesta, lingkungan hidup, serta sifat-sifat dari benda dan materi yang ada di sekitar kita. Pada jenjang ini, IPA di fokuskan pada pengenalan dasar konsep-konsep ilmu alam, seperti pengenalan lingkungan, sifat-sifat benda, dan pengenalan unsur-unsur alam. Siswa juga diajarkan tentang cara melakukan pengamatan, percobaan sederhana dan analisis data. Selain itu, pada jenjang ini juga diterapkan metode pembelajaran yang menarik, interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti pembelajaran melalui permainan, cerita, dan demonstrasi (Damayanti & Setiawati, 2022)

Metode demonstrasi yaitu metode pembelajaran yang menggunakan tindakan atau peragaan untuk menunjukkan atau menyajikan sesuatu kepada siswa. Dalam pembelajaran IPA, metode demonstrasi dapat digunakan dengan menggunakan media nyata seperti peralatan sederhana atau alat peraga yang dapat dijadikan contoh untuk memperlihatkan konsep-konsep yang diajarkan. Dengan menggunakan media nyata, siswa dapat memahami konsep yang diajarkan dengan lebih baik karena dapat melihat contoh nyata dari konsep tersebut. Metode demonstrasi menggunakan media nyata adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Endayani et al, 2020)

Metode demonstrasi menggunakan media nyata dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menggunakan peragaan, eksperimen, atau demonstrasi langsung. Dalam pembelajaran IPA, misalnya, guru dapat menggunakan contoh-contoh benda atau hewan yang sesuai dengan konsep yang diajarkan, atau menunjukkan proses-proses alam yang terjadi di sekitar siswa. Metode ini juga dapat meningkatkan interaksi siswa dengan materi yang diajarkan, sehingga siswa dapat mengeksplorasi dan menemukan konsep sendiri (Endayani et al, 2020). Metode Demonstrasi diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bentuk tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Karena siswa diajak untuk aktif dalam kegiatan berpikir pada topik masalah tertentu. Dalam metode ini siswa diajak untuk berbicara, berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman sekelas dan teman kelompoknya, dan siswa akan merumuskan ide dan jawaban dari hasil diskusi kelompok ke dalam bentuk tulisan (Pangaribuan et al, 2022).

Penggunaan media nyata dalam pembelajaran IPA sangat penting untuk meningkatkan aktivitas

belajar siswa dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Media nyata seperti peralatan laboratorium, bahan-bahan alam, atau benda-benda yang ada di sekitar siswa dapat digunakan untuk memperlihatkan konsep IPA yang diajarkan secara langsung. Namun sering ditemui guru yang hanya menggunakan gambar yang ada pada buku pegangan siswa untuk menjelaskan materi. Hal ini menyebabkan aktivitas belajar siswa tidak aktif karena siswa hanya melihat gambar saja dan tidak berinteraksi langsung dengan objek belajarnya. Tanpa interaksi langsung dengan objek belajar, siswa akan kesulitan untuk memahami konsep yang diajarkan dan membuat hasil belajar siswa menjadi rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus lebih sering menggunakan media nyata dalam pembelajaran IPA. Guru juga harus lebih kreatif dalam menggunakan media nyata tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas IV SDN 88 Palembang, peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa yang nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) nya rendah karena masih terdapat 15 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sedangkan KKM di kelas IV SD tersebut adalah 70. Selain itu, penggunaan metode demonstrasi dengan media nyata dalam pembelajaran IPA masih sangat jarang digunakan oleh guru. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya minat siswa untuk mempelajari mata pelajaran IPA di karenakan guru yang hanya menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah, metode ceramah ini hanya menjelaskan dengan berbicara didepan kelas yang membuat siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran hal ini mengakibatkan siswa lebih banyak diam dan hanya mendengar penjelasan dari gurunya, bahkan tidak sedikit siswa yang sibuk mengobrol, bermain, makan, dan menggambar didalam kelas akibatnya siswa tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru karena mereka tidak memperhatikan penjelasan dari guru yang membuat pembelajaran pun kurang efektif dan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Adapun penelitian yang relevan yang dilakukan oleh (Saras, 2018) yang berjudul “Pengaruh metode demonstrasi dan metode eksperimen terhadap hasil belajar IPA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPA siswa dengan sig. 0,000 dan t hitung 6,924 pada paired sample t-test. (2) Terdapat pengaruh positif metode eksperimen terhadap hasil belajar IPA siswa dengan sig. 0,000 dan t hitung 6,335 pada paired sample t-test. (3) Tidak terdapat perbedaan pengaruh positif antara kelas metode demonstrasi dan eksperimen terhadap hasil belajar IPA siswa dengan sign. 0,615 pada independent sample t-test. Hal ini dapat terjadi karena metode demonstrasi dan eksperimen memiliki kelemahan dan kelebihan dalam menyampaikan materi IPA dan dalam materi listrik statis dan dinamis, kedua metode memiliki pengaruh hampir sama. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Rina, Endayani & Agustina, 2020) yang berjudul “Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Hasil penelitiannya yaitu metode demonstrasi yang terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya, dan metode ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkerja sama dalam menganalisis

situasi-situasi sosial, terutama masalah yang menyangkut hubungan antara pribadi peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dengan masalah yang terdapat di sekolah dasar (SD) yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa dan metode yang kurang tepat sehingga pada saat proses pembelajaran menjadi pasif.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian Quasi Experimental Design. Quasi Experimental Design merupakan desain yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 88 Palembang yang beralamat di Jl. Jakabaring, 8 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30111. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Purposive sampling digunakan sebagai teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini sampel diambil melalui beberapa alasan yakni berdasarkan hasil dari studi pendahuluan sebelumnya dengan Ibu Nur Juwita, S.Pd selaku wali kelas beliau menyarankan untuk mengambil sampel yaitu peserta didik kelas IV.1 dan IV.2 dikarenakan pada kelas tersebut siswa bisa bekerjasama dengan baik saat kegiatan belajar mengajar dan siswa di kelas tersebut juga aktif dan tertib saat belajar.

Instrumen penelitian yang akan diuji coba harus menunjukkan kesesuaiannya pada aspek yang ingin diuji. Uji validitas instrument digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak.

1. Uji Validitas, peneliti melakukan uji validitas untuk mengukur kevalidan suatu instrumen yang sudah dibuat dan diuji coba kepada siswa kelas IV SDN 88 Palembang.
2. Uji Reabilitas, kekonsistenan instrumen tersebut bila diberikan pada subjek yang sama meskipun oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda, atau tempat yang berbeda, maka akan memberikan hasil yang sama atau relatif sama.

Uji Prasyarat, meliputi: uji normalitas data dan uji homogenitas data. Uji hipotesis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Independent Sample t-test. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode demonstrasi menggunakan media nyata terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas IV SD N 88 Palembang. Untuk mengetahui apakah variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y dilakukan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uji t berpasangan. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan antara nilai sebelum diberikan perlakuan pretest dengan nilai setelah diberikan perlakuan posttest dalam menggunakan media nyata terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Ada pengaruh metode demonstrasi menggunakan media nyata terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SDN 88

Palembang. Untuk mengetahui peningkatan tersebut maka tahap yang dilakukan pertama yaitu melakukan tes awal (*pretest*) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen tanpa diberi perakuan. Selanjutnya menggunakan metode demonstrasi menggunakan media nyata pada kelas eksperimen yaitu kelas IV.1 yang berjumlah 27 siswa dari hasil yang didapat dilapangan dengan pembelajaran metode demonstrasi menggunakan media nyata lebih memahami materi yang diberikan peneliti, sehingga siswa bisa lebih mudah dalam memahami materi letak gaya dan macamnya dalam pembelajaran IPA karena siswa langsung melihat secara nyata contoh gaya dan macamnya sehingga dapat mempermudah siswa memahami materi. Sedangkan pada kelas kontrol yaitu pada kelas IV.2 yang berjumlah 27 siswa menggunakan pembelajaran model konvensional, dengan menggunakan model pembelajaran konvensional ini siswa merasa masih kesulitan dalam memahami materi gaya dan macamnya.

Hasil penelitian ini diperoleh dari tes hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 88 Palembang pada pelajaran IPA materi gaya dan macamnya. Subjek digunakan yaitu kelas IV.1 kelompok kontrol dan kelas IV.2 kelompok eksperimen. Tes dilakukan dua kali yaitu tes awal (*pretest*) dengan hasil nilai tes awal (*pretest*) kelas kontrol nilai terendah 33, nilai tertinggi 73 dan nilai rata-rata 55,04, hasil tes awal (*pretest*) kelas eksperimen yaitu nilai terendahnya 40, nilai tertingginya 79, nilai rata-rata 58,85. Tes akhir (*posttest*) dengan hasil kelas kontrol terendah yaitu 53, nilai tertinggi sebesar 86 dan nilai-rata-rata sebesar 69,22 dan tes akhir kelas eksperimen yaitu nilai terendah sebesar 53, nilai tertinggi sebesar 92 dan rata-rata nilai 78,00. Analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Uji Normalitas Data

Sebelum diuji normalitas data diolah menggunakan teknik descriptive statistic yang mencari mean, minimal, maksimal yang ada di program SPSS 26, berikut hasil uji statistic deskriptif pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas IV

Descriptive Statistics					
Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kontrol	27	33	73	55.04	12.380
Posttest Kontrol	27	53	86	69.22	11.820
Pretest Eksperimen	27	40	79	58.85	9.510
Posttest Eksperimen	27	53	92	78.00	10.035

(Sumber: Data diolah program SPSS 26)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah sampel pada kelas kontrol berjumlah 27 siswa, nilai tes awal (*pretest*) siswa memperoleh nilai terendah 33, nilai tertinggi 73 dan nilai rata-rata 55,04. Pada tes akhir (*posttest*) kelas kontrol memperoleh nilai terendah yaitu 53, nilai tertinggi sebesar 86 dan nilai-rata-rata sebesar 69,22. Sedangkan jumlah sampel pada kelas eksperimen berjumlah 27 siswa, pada tes awal (*pretest*) memperoleh nilai terendahnya 40, nilai tertingginya 79, nilai rata-rata 58,85 dan pada tes akhir (*posttest*) siswa memperoleh nilai terendah sebesar 53, nilai tertinggi sebesar 92 dan rata-rata nilai 78,00.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

No	Keterangan	Sig	Kesimpulan
1	Pretest Kontrol	0,149	Normal
2	Posttest Kontrol	0,189	Normal
3	Pretest Eksperimen	0,157	Normal
4	Posttest Eksperimen	0,200	Normal

(Sumber: Data diolah program SPSS 26)

Dilihat dari tabel diatas ditunjukkan bahwa signifikan *pretest* kelas kontrol $0,149 > 0,05$ maka dapat di simpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, nilai signifikan *posttest* kelas kontrol sebesar $0,189 > 0,05$, sedangkan signifikan pada *pretest* kelas eksperimen $0,157 > 0,05$ dan nilai signifikan *posttest* kelas eksperimen sebesar $0,200 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa semua data tersebut berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan signifikan kedua kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Data

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas

	F	Sig	Keterangan
Hasil	2.058	0,157	Homogen

(Sumber: Data diolah program SPSS 26)

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian homogenitas diperoleh bahwa nilai signifikan $0,157 > 0,05$. Taraf signifikan yang digunakan adalah $0,05$ dengan pengujian jika nilai signifikan $> 0,05$, maka disimpulkan bahwa data tersebut ialah sama (homogen) artinya hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogeny.

Pengujian Hipotesis Independen t-test

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis

t-test for Equality of Means					
T	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper
2.942	0,005	8,778	2,987	14,766	2,790

(Sumber: Data diolah program SPSS 26)

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, maka diperoleh bahwa nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0,005$. Karena nilai signifikan (probabilitas) lebih kecil dari $0,05$ maka H_0 di tolak. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di peroleh nilai thitung sebesar $2,942$ sedangkan di ttable dengan df 52 dengan taraf signifikas $0,05$ maka $t_{table} = 1,675$ Jadi dinyatakan $thitung > t_{table}$ $2,942 > 1,675$ dengan derajat kebebasan 52 (df 52). Dinyatakan dapat disimpulkan signifikan dimana H_0 di tolak sedangkan H_a diterima hal ini disebabkan dengan menyatakan “Ada pengaruh metode demonstrasi menggunakan media nyata terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA”.

Diskusi

Berdasarkan hasil perhitungan hasil belajar siswa (*posttest*) diketahui bahwa antara kelompok kontrol dan eksperimen terdapat perbedaan skor dari aspek penilaian hasil belajar. Nilai rata-rata tes akhir kelas kontrol sebesar $69,22$ sedangkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar $78,00$. Nilai

terendah kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 20%, nilai tertinggi kelas kontrol mengalami peningkatan 13%. Nilai terendah kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 13%, nilai tertinggi kelas eksperimen mengalami peningkatan 13%. Hasil ini menunjukkan ada perbedaan terhadap kelompok kontrol dan eksperimen, rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol artinya ada pengaruh metode demonstrasi menggunakan media nyata terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi gaya dan macam-macamnya.

Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian uji hipotesis yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,942 > 1,675$) dengan $df=58$, nilai signifikan $0,005 < 0,05$. Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa kemampuan memahami materi gaya dan macam-macamnya pada pembelajaran IPA siswa kelas IV setelah diberi perlakuan mengalami peningkatan pembelajaran dengan metode demonstrasi menggunakan media nyata.

Hasil penelitian didukung oleh teori yaitu kelebihan metode demonstrasi menurut (Mulyono, 2021, p. 87) yaitu (a) melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab peserta didik disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan. (b) Perhatian peserta didik dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh pengajar sehingga peserta didik dapat menangkap hal-hal yang penting. (c) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab peserta didik tidak hanya mendengarkan akan tetapi melihat peristiwa yang terjadi secara langsung. (d) Dengan cara mengamati secara langsung peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian peserta didik akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran. (e) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan keterangan guru. sebab peserta didik memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatannya. (f) Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan peserta didik akan dapat dijawab waktu mengalami proses demonstrasi.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan (Saras, 2018) menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPA siswa dengan sig. 0,000 dan t_{hitung} 6,924 pada paired sample t-test. (2) Terdapat pengaruh positif metode eksperimen terhadap hasil belajar IPA siswa dengan sig. 0,000 dan t_{hitung} 6,335 pada paired sample t-test. (3) Tidak terdapat perbedaan pengaruh positif antara kelas metode demonstrasi dan eksperimen terhadap hasil belajar IPA siswa dengan sign. 0,615 pada independent sample t-test.

Penelitian (Khoiriyah, Raiz & Kiswoyo, 2019) menunjukkan peningkatan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan rata-rata pretest 57,81 menjadi 76,47 pada posttest. serta t_{hitung} 12,96 lebih besar dari pada t_{tabel} 2,021. Berdasarkan analisis data pada perhitungan ketuntasan belajar pretest-posttest meningkat 50% siswa yang tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi berbantu patepin memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar indahnya keragaman di negeriku siswa kelas IV SDN Sukorejo Semarang.

Penelitian (Sukma, 2017) menunjukkan bahwa didapatkan data uji-t posttest hasil belajar IPA dengan nilai t_{hitung} sebesar 7,216 dan t_{tabel} sebesar 2,200 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan nilai signifikansi

sebesar 0,001 (signifikansi $< 0,05$) yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara nilai posttest pada kelas dengan menggunakan metode demonstrasi dan nilai posttest pada kelas dengan menggunakan metode simulasi dan pengaruhnya lebih besar pada kelas dengan menggunakan metode simulasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode simulasi lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh metode demonstrasi menggunakan media nyata terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas IV SDN 88 Palembang dilihat dari nilai rata-rata tes akhir kelas kontrol sebesar 69,22 sedangkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 78,00 dan uji hipotesis menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,942 > 1,675$) dengan nilai signifikan $0,005 < 0,05$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan khususnya untuk Universitas PGRI Palembang yang telah banyak memberikan pelajaran dan ilmu untuk saya melanjutkan perjuangan untuk menjadi Guru dan Terima kasih untuk kedua orangtua, keluarga yang telah mendukung baik materi maupun moril. Dan untuk dosen pembimbing saya yang telah banyak memberikan pelajaran dalam menyelesaikan tugas akhir saya.

REFERENSI

- Darmayanti & Setiawati. (2022). Analisis Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas VI. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, Volume 5, Nomor 2.
- Endayani, Agustina & Rina. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, Vol 5 No 2.
- Khoirih, Raiz & Kiswoyo. (2019). Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantu Patepin Terhadap Hasil Belajar Tema Indahnya Keragaman di Negeriku. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(1), 115–122.
- Mulyono. (2021). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pangaribuan, Purba & William. (2020). The Implementation of Demonstration Method to Increase Learning Outcome in Natural Science Lessons. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.6 No.4
- Rosmaya, Garini & Ruqoyyah. (2018). Application of Demonstration Methods to Improve Student Learning Outcomes in Science Learning Energy Sources Material. *Journal of Elementary Education*. Vol.1 No.5
- Saran. (2018). Pengaruh metode demonstrasi dan metode eksperimen terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 35 Tahun ke-7*

- Sukma, (2017). Pengaruh metode demonstrasi dan metode simulasi terhadap peningkatan hasil belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*
- Suryana. (2020). Permasalahan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Jurnal Edukasi, Vol 14, No 1.*
- Yeni, Anggraini & Meilina. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Media Visual Pada Siswa Kelas IV SDN 002 Tebing Kabupaten Karimun Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Minda, Vol 1 No 2.*